Quality
Journal of Education, Arabic and Islamic Studies

ISSN 3025-6569
https://quality.pdfaii.or.id
Volume 3. No 1. (February) 2025

Research Article

Basics of Arabic Morphology: Word Structure in Arabic

Ayu Sekarsari
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
E-mail: sekarsari0302233063@uinsu.ac.id

Johar Kurniawan Siagian
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
E-mail: johar03022330772@uinsu.ac.id

Putri Amelia
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
E-mail: putri0302233067@uinsu.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : December 19, 2024
Revised : January 4, 2025
Accepted : January 20, 2025
Available online : February 2, 2025

How to Cite: Ayu Sekar Sari, Johar Kurniawan Siagian, & Putri Amelia. (2025). Basics of Arabic Morphology: Word Structure in Arabic. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.58355/qwt.v3i1.94

Abstract
Morphology is a branch of linguistics that studies the structure of words and the process of their formation. In Arabic, morphology is known as the science of al-sharf, which examines the roots of words and their formation patterns, both through inflection and derivation. The morphological process includes adding affixes (affixation), modifying word roots, and changing the structure of vowels and consonants to form new words. This research discusses basic concepts of morphology, word structure in Arabic, as well as key terms in morphological processes. The research was conducted using linguistic-based qualitative methods, using a theoretical approach and analysis of Arabic language patterns. The research results show that Arabic morphology has a close relationship between root words, lexemes, morphemes, and words as the final result. It is hoped that this research will contribute to making Arabic language learning easier, both theoretically and practically, as well as enriching linguistic literature in Indonesia.

Keywords: Morphology, Arabic, Morphological Processes, Affixation, Word Structure.

Dasar-Dasar Morfologi Bahasa Arab: Struktur Kata Dalam Bahasa Arab

Abstrak
Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur kata dan proses pembentukannya. Dalam bahasa Arab, morfologi dikenal sebagai ilmu al-sharf, yang menelaah akar kata dan pola pembentukannya, baik melalui infleksi maupun derivasi. Proses morfologis mencakup

penambahan imbuhan (afiksasi), modifikasi akar kata, dan pengubahan struktur vokal dan konsonan untuk membentuk kata baru. Penelitian ini membahas konsep dasar morfologi, struktur kata dalam bahasa Arab, serta istilah-istilah kunci dalam proses morfologis. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif berbasis linguistik, menggunakan pendekatan teoritis dan analisis pola bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa morfologi bahasa Arab memiliki keterkaitan yang erat antara akar kata, leksem, morfem, dan kata sebagai hasil akhirnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mempermudah pembelajaran bahasa Arab, baik secara teoritis maupun praktis, serta memperkaya literatur linguistik di Indonesia.

Kata Kunci: Morfologi, Bahasa Arab, Proses Morfologis, Afiksasi, Struktur Kata.

PENDAHULUAN

Morfologi atau tata bentuk adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Sedangkan proses morfologis adalah suatu proses yang mengubah leksem atau satuan leksikal menjadi kata. Dari akar dan pola, tersebutlah kata dalam bahasa Arab terbentuk. Adapun kata adalah satuan atau bentuk yang dapat berdiri sendiri dalam tuturan. Sedangkan satuan bahasa terkecil yang maknanya relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil disebut morfem (Kridalaksana, 2008: 158). Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan kata ada tiga komponen yang sangat erat berkaitan, yaitu leksem (input), morfem dan kata (output). Dengan kata lain proses pembentukan kata itu bisa terjadi pula proses pembentukan morfem.

Morfologi menurut Ramlan ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Tarigan (1995: 4) membagi morfologi menjadi dua tipe analisis yaitu (1) morfologi sinkronik, (2) morfologi diakronik. Morfologi sinkronik menelaah morfem-morfem dalam satu cakupan waktu tertentu, baik waktu lalu maupun waktu kini. Morfologi diakronik menelaah sejarah atau asal-usul kata, dan mempermasalahkan mengapa misalnya pemakaian kata kini berbeda dengan pemakaian kata pada masa lalu. Adapun proses morfologis, pengertian yang diberikan oleh M. Ramlan ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Dalam bahasa Arabmorfologi itu disebut ilmu al-sharf, yaitu ilmu yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dalam bahasa Arab. Al Ghalayaini (1978: 8) memaparkan definisi ilmu al-sharf sebagai ilmu yang mengkaji akar kata untuk mengetahui bentuk-bentuk kata Arab dengan segala hal-ihwalnya di luar i'rab dan bina. berbeda kajiannya tentang sharaf, dia mengkaji sharaf dari segi nizham sharfy yang melahirkan tiga kelompok kajian; yaitu kajian makna, kajian bentuk dan kajian hubungan antara keduanya.

Secara teoretis kemampuan berbahasa Arab sebagaimana bahasa lainnya Terdiri dari kompetensi dan performansi. Kompetensi berkenaan dengan teori, Sedangkan performansi berkenaan dengan praktek penerapan kompetensi dalam Kegiatan bertutur atau berkomunikasi. Kedua bidang kegiatan di atas mempunyai Hubungan yang erat. Teori bahasa disusun berdasarkan temuan-temuan praktis melalui Pemakaian para penutur bahasa itu. Di lain pihak para penutur

menggunakan bahasa Berdasarkan kaidah-kaidah yang disusun dalam teori. Kompetensi dan permormansi Dikembangkan secara simultan, karena keduanya saling menentukan. Pengembangan Ini dilakukan guna mencapai tingkat konsistensi sebuah teori, juga untuk merumuskan Kaidah-kaidah berbahasa yang dapat dipahami oleh para pembelajar dengan mudah. Namun demikian para pembelajar bahasa Arab di Indonesia banyak menemukan Kesulitan dalam mempelajari bahasa itu, antara lain yang bersifat teoritis seperti Morfologi (sharaf).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber data tentang kata dalam bahasa Arab, terutama pada pembentukan katanya. Semua hal tersebut dilakukan dengan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan linguistic. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kajian tentang proses pembentukan kata dalam bahasa Arab, sekaligus dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan linguistik pemerhati bahasa, pendidik dan peserta didik. Diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dipraktekkan dalam semua bidang kebahasaan, baik di lingkungan formal (sekolah), maupun nonformal seperti lembaga penelitian kebahasaan dan lembaga penerjemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab merupakan bahasa pola yang hampir semua kata yang menjadi unsur penyusun bahasa tersebut memiliki pola tertentu. Dalam bahasa Arab kata kerja terbagi dua yaitu kata kerja dasar dan kata kerja berimbuhan. Kata kerja dasar adalah kata kerja yang huruf-huruf penyusunnya merupakan huruf asli (dasar), sedangkan kata kerja berimbuhan adalah kata kerja yang merupakan pengembangan dari kata kerja dasar dengan menambahkan huruf-huruf tertentu (imbuhan). Huruf al-ziyādah merupakan huruf tambahan pada fi'il atau isim untuk memberikan makna baru. Penambahan huruf al-ziyādah dalam bahasa Arab dapat dilakukan didepan, dibelakang, disisipkan, dan di depan dan belakang dari morfem dasar. Huruf-huruf ziyādah (tambahan) seluruhnya berjumlah sepuluh huruf, yaitu: -س mat rangkaian satu dalam menghimpunnya nahwu ulama ا-و-ي-ن-ت-ل-ه-م

a. Al-Ziyādah pada Fi'il (Kata Kerja)

Berdasarkan waktu terjadinya, fi'il (kata kerja) terbagi menjadi tiga bagian yaitu fi'il māḍi, fi'il muḍāri', dan fi'il a)mar. Proses al-Ziyādah terjadi pada setiap fi'il sesuai dengan wazan atau pola dan huruf al-zāidah yang dimasukinya. Keempat jenis al-ziyādah dapat dimasukkan dalam kata kerja (fi'il) maupun kata benda (isim). Pola pembentukan kata kerja (fi'il) berdasarkan huruf al-zāidah terbagi dua yaitu fi'il mujarrad dan fi'il mazīd. Fi'il mujarrad terbagi mejadi dua yaitu fi'il ṣulāṣī mujarrad dan rubā'ī mujarrad, fi'il mazīd juga terbagi menjadi dua yaitu ṣulāṣī mmazī dan rubā'ī mazīd

b. Struktur Kata Dalam Bahasa Arab

Struktur kata dalam bahasa Arab memiliki beberapa ciri, di antaranya: Urutan kata dalam kalimat umumnya adalah subjek-kata kerja-objek (SVO) atau kata kerja-subjek-objek (VSO). Urutan VSO lebih formal dan umum dalam bahasa Arab tertulis, sedangkan SVO dapat ditemukan dalam bentuk tertulis dan lisan. Sebagian besar kata bahasa Arab dibentuk dari "akar" yang terdiri dari tiga atau empat konsonan. Berbagai jenis kata dan konjugasi kata kerja dibuat dengan menambahkan konsonan dan vokal ke akar kata. Bahasa Arab dibaca (dan ditulis) dari kanan ke kiri. Kata dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga, yaitu: Kata benda (isim), Kata kerja (fi'il), Huruf yang memiliki makna.

c. Kalimat Inti

Kunci memahami suatu bahasa adalah dengan cara memahami pola atau struktur kalimatnya. Bagi pemula, sangat penting untuk memahami struktur kalimat Bahasa Arab agak berbeda dengan bahasa Indonesia Struktur kalimat inti dalam Bahasa Arab minimal harus tersusun dari dua kata:

1. *lsim* + *Isim*
2. *Isim* +*Fi'il*
3. *Fi'il*+*Isim*

Pola kalimat Isim + Isinm dan Isim+Fi'il disebut dengan jumlah *ismiyah* sedangkan pola kalimat *fi'il*+*Isim* disebut jumlah filiyyah. Secara sederhana, kita boleh mengatakan, Jumlah ismiyyah adalah kalimat yang diawali dengan isim sedangkan jumlah fi'liyyah adalah kalimat yaig diawali dengan fi'iL. Contoh jumlah ismiyyah antara lain:

1. (زَيْدٌ مُدَرِّس) zaid adalah seorang guru
2. (عَائِشَةُ طَالِبَةٌ) aisyah adalah seorang siswi
3. (زَيْدٌ ذَهَبُ) Zaid telah pergi
4. (خَدِيجَةُ جَائَتْ) Khadijah telah datang

Seluruh kalimat di atas termasuk jumlah ismiyyah karena diawali oleh isim. Adapun contoh jumlah fi'liyyah antara lain:

1. ذَهَبَ زَيْدٌ Zaid telah pergi
2. ذَهَبَتْ فَاطِمَةُ Fathimah telah pergi
3. يَذْهَبُ أَحْمَدُ Ahmad sedang pergi
4. تَذْهَبُ عَائِشَةُ Aisyah sedang pergi

Morfologi atau tata bentuk adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar, 2009: 52). Sedangkan proses morfologis adalah suatu proses yang mengubah leksem atau satuan leksikal menjadi kata (Arifin 2009: 9). Dari akar dan pola, tersebutlah kata dalam bahasa Arab terbentuk. Adapun kata adalah satuan atau bentuk yang dapat berdiri sendiri dalam tuturan. Sedangkan satuan bahasa terkecil yang maknanya relatif stabil dan

tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil disebut morfem (Kridalaksana, 2008: 158). Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan kata ada tiga komponen yang sangat erat berkaitan, yaitu leksem (input), morfem dan kata (output).

Beberapa Istilah dalam Proses Morfologis Sebelum dimulai pembahasan tentang proses morfologis dalam bahasa Arab, perlu kiranya kita mengenal beberapa istilah yang digunakan dalam proses morfologis tersebut. Berikut ini beberapa istilah dalam proses morfologis bahasa Arab:

1. Akarkata

   Satuan terkecil dari leksikon (kata) disebut leksem. Leksem berperan sebagai input dan sebagai bahan baku dalam proses morfologis. Merupakan unsur yang diketahui setelah disegmen- tasikan (proses pengafiksan). Tidak termasuk pula proleksem atau partikel (misalnya: pra-, multi-, panca-, dwi-, dasa-). Sedangkan kata adalah satuan terbesar dalam proses morfologi, yang berperan sebagai output dan dapat dianalisis atas komponen yang disebut morfem (Kridalaksana 2009: 110&140). Leksem dalam bahasa Arab disebut wihdah mu'jamiyah (Baalbaki 1990: 280) atau mufradah mujarradah (al Khuli 1982: 152). Sedangkan satuan

2. Vokal

   Dalam bahasa Arab, vokal disebut harakat (tanda diakritik) (Dahdah 2011: 14-). Harakat adalah tanda tulisan yang menunjukkan atau melambangkan bunyi huruf hidup (Baalbaki 1990: 532). Harakat disebut pula s}a>it ( ) adalah bunyi Suara memanjang yang tegas bersumber dari gelombang nafas untuk Melambangkan titik nibrah (tekanan); bisa berada didepan, tengah, Atau belakang, begitu juga bisa berada diatas, tengah maupun bawah Dan bisa pula berbentuk pendek, panjang, sederhana atau tersusun (al-Khuli 1982: 306). Lebih ringkasnya vokal adalah tanda bunyi Yang dituliskan diatas atau bawah konsonan berpola aktif meliputi Fathah untuk bunyi (a), kasrah untuk bunyi (i), dan dhommah untuk Bunyi (u), serta berpola pasif meliputi sukun, yaitu penanda Hilangnya bunyi vokal (Kridalaksana 2009: 60, 108, 230).

3. Radikal

   Dalam bahasa Indonesia, radikal adalah inti kata yang Mengandung makna inti dan menjadi dasar pembentukan kata (Kridalaksana 2009: 4). Adapun radikal (root) dalam bahasa Arab Disebut jiz}r; yaitu bagian dasar dari kata seperti work dalam kata Worker (al-Khuli 1982: 236). Radikal, selain disebut jiz}r, disebut pula As}lun atau harf asliy (Baalbaki 1990: 416).

4. Stem

   Stem adalah akarkata (leksem) yang bergabung dengan afiks (Kridalaksana 2009: 170). Sedang stem dalam bahasa Arab Diistilahkan dengan jid}' atau sa>q yaitu kata yang masih bisa Ditambahkan afiks atau dengan kata lain merupakan kata yang masih bisa menerima proses afiksasi; seperti harmful dalam bahasa Inggris yang akar katanya adalah harm (Baalbaki 1990: 472). Stem diartikan pula morfem atau kumpulan morfem yang masih bisa menerima afiks, contohnya dalam bahasa Inggris improbable yang masih bisa

ditambahkan –ity sehingga menjadi improbability dan asal katanya adalah probable (al-Khuli 1982: 267).

5. Afiksasi

Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" afiksasi adalah suatu isitilah dalam linguistic yang berarti pemberian imbuhan (awalan,sisipan, akhiran) pada kata dasar (KBBI 2008: 16). Dalam bahasa Arab, afiksasi disebut atau disebut pula morfem terikat yang ditambahkan dalam kata sehingga berubah tugas dan maknanya. Sedangkan afiks adalah bentuk morfem terikat yang ditambahkan pada akar kata dasar sehingga merubah fungsi dari kata tersebut begitu juga artinya (Baalbaki 1990: 35). Adapun al-Khuli menyebut afiksasi dengan istilah id}a>fatu al-zawa>'id dengan definisi sebagai berikut: Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah proses atau hasil penambahan afiks (imbuhan) pada akar, dasar atau alas. Afiks adalah bentuk terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya.

6. Fleksi

Fleksi atau infleksi adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan pelbagai hubungan gramatikal; mencakup deklinasi nomina; pronomina, dan adjektiva, dan konjugasi verba (Krida-laksana 2009: 93). Dalam bahasa Arab, fleksi atau infleksi disebut tasrif atau tagyi>r yaitu perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain; seperti dari atau dalam bahasa Inggris eats dari eat (Baalbaki 1990: 246).

7. Desinensi

Desinensi disebut pula akhiran atau imbuhan (morfem terikat) yang dirangkaikan di belakan kata; seperti –an, -i, -kan, -lah, -tah (KBBI 2008: 347). Contoh lainnya adalah dalam kata latin dominus bentuk domin adalah akarkatanya, u adalah vocal tematis, dan s adalah desinens (Kridalaksana 2009: 47).

8. Konjugasi

Konjugasi adalah klasifikasi verba menurut infleksinya, atas kala, persona, dan jumlah atau infleksi kata kerja maupun sperangkat verba yang memiliki sistem infleksi yang hampir sama (Kridalaksana 2009: 131). Dalam bahasa Arab, konjugasi disebut tas}riful af'al; yaitu perubahan pola verba atas kala atau bentuk tunggal, ganda dan jamak, begitu pula jenis feminin maupun maskulinnya (Baalbaki 1990: 113).

9. Deklinasi

Deklinasi adalah perubahan nomina, pronominal atau ajektiva yang menunjukkan kategori, kasus, jumlah, atau jenis (Kridalaksana 2009: 45). Deklinasi (declension) dalam bahasa Arab disebut tasrifu al-asma' (Baalbaki 1990: 136).

10. Derivasi

Derivasi adalah proses pengimbuhan afiks non-inflektif pada dasar untuk membentuk kata (Kridalaksana 2009: 47). Dalam bahasa Arab derivasi disebut isytiqa>q yaitu pembentukan kata dari kata yang lain (Baalbaki 1990: 143). Lebih jelasnya, derivasi dapat pula diartikan dengan proses afiksasi

penurunan kata atau unsure leksikal tertentu menjadi kata yang tidak sama atau unsur leksikal yang lain, misalnya: mengajar (verba) dan pengajar (nomina). Sekedar untuk memudahkan pengertian, dapat diilustrasikan dalam bagan berikut (Verhaar 2010: 107,167):

11. Mazid

    Mazid (augmented) adalah kata dalam bahasa arab yang telah mengalami proses afiksasi atau telah mengalami penambahan afiks (el-Dahdah 2001: 25-). Dalama bahasa Arab, mazid merupakan kata yang telah ditambahkan afiks baik satu, jenis afiks, dua ataupun tiga jenis, bahkan pada kasus nomina bisa sampai empat dan lima tambahan. Biasanya istilah ini digunakan dalam verba atau fi'il dalam bahasa Arab (Baalbaki 1990: 64).

12. Deverbalisasi

    Deverbalisasi adalah proses pembentukan kata dari verba (Kridalaksana 2009: 47). Proses ini dalam bahasa Arab disebut isytiqaq fi'liy atau penurunan kata dari fi'il (verba). Biasanya kata-kata bentukannya diistilahkan dengan deverbal atau musytaq fi'liy (Baalbaki 1990: 146).

13. Konsonan Formatif

    Konsonan adalah bunyi bahasa yg sebagian besar dihasilkan dengan hambatan pada selaput suara (KBBI 2008: 803). Sedangkan formatif dalam istilah bahasa Arab disebut atau (musyakkilah atau mazid), sehingga konsonan formatif adalah unit atau sub-bagian kecil dari bahasa yang menjadi bagian dari unit bahasa yang besar, seperti ya' mud}a>ra'ah dan lain sebagainya (Baalbaki 1990: 198). Dalam bahasa arab konsonan formatif atau disebut juga huruf ziyadah itu adalah (Qabawah 1998: 41).

14. Afiks Vokalis

    Afiks vokalis atau penambahan vocal dalam proses pembentukan kata, misalnya a, i, u, e, dan o (Kridalaksana 2009: 256-257). Dalam bahasa arab, afiks vokal merupakan perubahan bunyi huruf mati menjadi bunyi huruf vokal atau bisa juga dengan menambahkan lambang-lambang huruf hidup kedalam tulisan alphabet bahasa Arab, contohnya " " dari " " (Baalbaki 1990: 530).

15. Konstitusi Silabis

    Konsitusi silabis adalah unsur atau bagian dari suku kata yang bisa berdiri sendiri sebagai suku kata (Kridalaksana 2009: 132, 221).

d. Proses Morfologis "K-T-B"

Pada pembahasan ini akan diketengahkan proses pembentukan kata dalam bahasa Arab, sebagai contohnya dengan menganalisa proses morfologis dari akar kata "K-T-B".

Dalam bagan diatas dapat dipaparkan contoh dari pembentukan kata dalam bahasa Arab sebagai berikut: pada prinsipnya pembentukan kata secara morfologis dalam bahasa Arab bersandar pada akar kata yang berupa konsonan dan pola tertentu yang terdiri atas vocal dan tujuh konsonan formatif tertentu, seperti [m], [n], [t], [s], [j], [w]. Selanjutnya vokal-vokal itu difungsikan sebagai infiks, sedangkan konsonan-konsonan formatif tersebut dapat berfungsi sebagai prefiks, infiks, dan sufiks. Kemudian dilanjutkan dengan proses morfologis baik

dengan fleksi atau morfologi infleksional maupun dengan derivasi atau morfologi derivasional. Pengembangan pembentukan kata setelah itu adalah berdasarkan proses morfosintaksis (melalui proses afiksasi) yang menekan kepada unsur gramatikalnya dan juga atas dasar proses morfosemantis yang menekankan pada proses pembentukan kata baru setelah adanya perubahan pada pola dasarnya.

Sebagai contoh pada pembahasan ini dari akarkata /K-T-B/ diawali dengan menetapkan makna yang dikehendaki. Penetapan makna berimplikasi pada pemberian bunyi pada konsonan /K-T-B/. Bila dimaksudkan sebagai pangkal untuk mengawali proses morfologis, maka makna yang dilekatkan adalah verba kala lampau, sehingga akarkata (K-T-B) diberi tanda.

KESIMPULAN

Dari sedikit contoh pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait prinsip-prinsip umum pembentukan kata dalam bahasa Arab. Pertama, seperti yang terdapat dalam bahasa lain, dalam pembentukan kata bahasa Arab memiliki prinsip akar dan pola. Sehingga secara struktur dan semantik, kata-kata dalam bahasa Arab selalu berkaitan dengan akarnya. Kedua, akar kata dalam bahasa Arab berupa konsonan dan pola tertentu yang terdiri atas vocal dan beberapa konsonan formatif tertentu.

Selanjutnya vokal-vokaldasarnya itu difungsikan sebagai infiks, sedangkan konsonan-konsonan formatif tersebut dapat berfungsi sebagai prefiks, infiks, dan sufiks. Ketiga, dalam kelanjutan proses morfologisnya, pembentukan kata dalam bahasa Arab dapat dilakukan dengan fleksi atau morfologi infleksional maupun dengan derivasi atau morfologi derivasional. Pengembangan pembentukan kata setelah itu adalah berdasarkan proses morfosintaksis (melalui proses afiksasi) yang menekan kepada unsur gramatikalnya dan juga atas dasar proses morfosemantis yang menekankan pada proses pembentukan kata baru setelah adanya perubahan pada pola dasarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Khuli, Muhammad Ali. 1982. A Dictionary of Theoritical Linguistic.Beirut: Librarie Du Liban

Arifin, Zaenal. 2009. Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi. Jakarta: PT. Grasindo

Baalbaki, Ramzi Munir. 1990. Dictionary of Linguistic Term. Beirut: Dar el-Ilm lil Malayin.

El-Dahdah, Antoine. 2001. A Dictionary of Arabic Grammar. Lebanon: Librairie du Liban Publishers.

Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. Journal Islamic Pedagogia, 1(2), 31–39. https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.39

Kridalaksana, Harimurti. 2009. Kamus Linguistik. Jakarta: PTGramedia 2009. Pembentukan Kata dalam Bahasa Indoneisa. Jakarta: PT Gramedia

Parera, Jos Daniel. 2007. Morfologi Bahasa. Jakarta: PT Gramedia

Qobawah, Fakhruddin. 1998. Tasrif al Asma wa al Af'al. Beirut Maktabah al

Ma'arif

Ramlan, M. 2009, Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: C.V. Karyono

Verhaar, J.W.M. 2010, Asas-asas Linguistik Umum, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Wright, W. LL.D. 1979, A Grammar of Arabic Language, Cambridge: Cambridge University Press

Thoyib, I.M. 2009. Modul Perkuliahan Mofrologi: "Morfologi Bahasa Arab Tim Penyusun, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional PT Grasindo.